



## Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus



Hulan Wilanda<sup>a</sup>  
Qomario<sup>b</sup>  
Putry Agung<sup>c</sup>

### Article history:

Submitted: 14 October 2022

Revised: 28 October 2022

Accepted: 14 November 2022

### Keywords:

*Implementation, Problem solving Learning Methods, Thematic Learning.*

### Abstract

Problem-solving is a very effective method when applied in the learning process. Thematic learning is integrated learning that links several subjects divided into several themes and sub-themes to direct students to be more active, and creative in developing their thinking. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at elementary school 3 Pasarmadang in grade IV. The subjects of this study were the principal, the thematic teacher/class teacher, and the fourth-grade students with a total of 28 students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data that has been obtained during the study were analyzed by reducing the data, presenting the data, drawing conclusions, and triangulation from the results of the study. Based on the results of research and analysis on the implementation of problem-solving learning methods in thematic learning in class IV at elementary school 3 Pasarmadang, it can be concluded that the teacher makes a lesson plan (RPP) first. In the RPP there are 3 activities, namely initial activities, core activities, and closing activities. In the core activity, the teacher provides material using 6 stages of problem-solving methods, namely the problem identification stage, the representation/presentation stage of the problem, the solution planning stage, the implementing/implementing planning stage, the planning assessment stage, and the evaluation stage of the solution. At the end of the learning process, the teacher evaluates the material. From the results obtained by the researchers, the problem-solving implementation method has been able to be applied well in the fourth grade at elementary school 3 Pasarmadang.

*Jurnal Ilmu Pendidikan* © 2022.

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

<sup>a</sup> Sekolah Dasar Negeri 3 Pasarmadang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Lampung, Indonesia

<sup>b</sup> STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

<sup>c</sup> STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

**Corresponding author:**

Qomario

STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

Email address: [qomario@stkipitb.ac.id](mailto:qomario@stkipitb.ac.id)

---

**1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan melalui pendidikan manusia dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik untuk diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Pada jenjang sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) proses pembelajaran tematik integratif atau terpadu.

Pembelajaran tematik menurut Kadir dan Hanun dalam buku Maulana Arafat Lubis (2018:3) “merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggabungkan tema tertentu”. Sedangkan Menurut Poerwadarmint dalam buku Maulana Araf Lubis (2018:3), berpendapat pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada pelaksanaan konsep belajar sembari melakukan suatu yang sering disebut dengan *learning by doing*. Dalam hal ini, guru butuh mengemas dan merancang pengalaman belajar yang hendak mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menampilkan kaitan unsur- unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efisien. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan mendapatkan keutuhan serta kebulatan pengetahuan. Tidak hanya itu, dengan penerapan pendidikan tematik di sekolah bahwa hendak sangat menolong siswa, karena cocok dengan sesi perkembangannya siswa yang masih memandang seluruh sesuatu selaku satu keutuhan (*holistik*).

Banyak tata cara ataupun metode yang digunakan oleh seseorang guru untuk meningkatkan pemahaman juga keahlian siswa dalam proses aktivitas atau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu cara yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan sebuah keadaan yang optimal tersebut ialah dengan melakukan suatu penerapan bermacam metode pembelajaran, (Jamil Suprihatiningrum, 2013:75).

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan seorang guru sangat beragam. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain (2014:46), merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Menurut Sanjaya (2009:212), menyatakan bahwa, metode *problem solving* adalah metode yang mendorong siswa untuk dapat berfikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada *problem-problemnya*. Metode ini juga memusatkan kegiatan pada murid. Jadi berbeda dengan metode ceramah yang mengutamakan peranan guru.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan siswa dapat terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal yang ada di buku tematik, bisa mengembangkan kemampuan pemahaman siswa agar dapat berfikir secara sistematis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada dengan melalui berbagai solusi pemecahan yang sudah direncanakan. Metode *problem solving* juga akan membantu pemahaman siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

**2. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:25), mengemukakan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi

sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis, dan dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Berdasarkan definisi tersebut dalam penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai gejala, keadaan atau kondisi menurut apa adanya saat penelitian. Peneliti akan melihat langsung ke lapangan, dikarenakan peneliti akan terlibat secara langsung di tempat penelitian untuk mengetahui dan melihat secara langsung proses kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV SDN 3 Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa studi kasus, dikarenakan dalam penelitian studi kasus ialah seperangkat strategi yang digunakan dalam menganalisis berbagai masalah sosial. Pendekatan studi kasus juga dapat digunakan untuk mengkaji berbagai situasi baik pada individu, kelompok, organisasi, sosial, politik dan fenomena terkait (Yin dalam buku Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, 2018:189). Maka peneliti ini menggunakan desain penelitian study kasus, dikarekan untuk mencari informasi secara lebih mendalam dan rinci mengenai implementasi (penerapan) dari metode pembelajaran problem solving pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Subyek penelitian ini ialah orang yang dijadikan narasumber atau informan dalam sebuah penelitian. Berupa guru, siswa, benda atau tempat yang diamati dalam sebuah penelitian. menurut Muhammad Idrus dalam buku Rahmadi (2011:61), mendefinisikan subyek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Maka subyek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas/tematik, Siswa kelas IV, dan SD Negeri 3 Pasarmadang yang akan menjadi sumber informasi penelitian. Sedangkan untuk obyek penelitian ini ialah implementasi metode problem solving pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Pasar Madang.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022-2023, di Sekolah Dasar Negeri 3 Pasarmadang, Kota Agung – Tanggamus, pada kelas IV. Dengan tempat penelitian yang beralamat di jalan Samudera No.565 Kelurahan Pasar Madang Kabupaten Tanggamus 35384. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan di SD Negeri 3 Pasarmadang Kecamatan Kota Agung pada tanggal 18 juli sampai 18 agustus 2022 berbagai data mengenai implementasi metode pembelajaran problem solving pada pembelajaran tematik di kelas IV, telah peneliti paparkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran, guru diharuskan terlebih dahulu untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang dituangkan pada (RPP) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan masing-masing guru kelas yang dimana guru kelas ini merupakan guru tematik, dimulai dari guru kelas satu sampai guru kelas enam membuat RPP.

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Pasarmadang telah tersusun dengan baik. Selain penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, guru juga membuat rangkuman materi bertujuan untuk menyampaikan materi lebih terstruktur. Dalam penggunaan metode pembelajaran salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP, menggunakan metode pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pencapaian tujuan pembelajaran sehingga membuat siswa untuk dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran, memahami materi tersebut dengan baik, dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil observasi yang dilakukan dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

##### **a. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengawali proses pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu lainnya yang terdapat di lagu wajib/daerah, guru mengecek daftar kehadiran absensi siswa, kegiatan awal dilakukan untuk menciptakan suasana

yang menyenangkan. Terkadang disini guru memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar dan juga guru mengulang materi pembelajaran sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan daya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

#### **b. Kegiatan Inti**

Proses kegiatan pembelajaran inti pembelajaran akan menggambarkan strategi atau metode pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan metode pembelajaran problem solving di kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kotaagung, penerapan metode pembelajaran problem solving terdiri dari enam tahapan yaitu:

##### **1. Tahap Identifikasi Permasalahan**

Pada tahap identifikasi permasalahan ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat itu. Pada observasi pertama guru memberikan pertanyaan mengenai keberagaman indonesia, segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Pada observasi kedua guru memberikan pertanyaan mengenai bekerjasama dalam keberagaman, dan sudut pada segitiga juga sudut pada segiempat. Tujuan dari pemberian pertanyaan ini untuk membuka pemikiran siswa, siswa dapat terlihat aktif dalam berfikir dan siswa dapat fokus untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, dikarenakan kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih aktif dalam berfikir, Tugas guru dalam tahap identifikasi permasalahan ini ialah memberikan sebuah permasalahan pada siswa dan tidak lupa disini juga guru membimbing siswa dalam melakukan indentifikasi permasalahan.

##### **2. Tahap Penyajian Permasalahan**

Guru bertanya kembali permasalahan apa yang dapat timbul dari masalah pada tahap identifikasi masalah. Pada pengamatan pertama yang telah dilakukan peneliti, pertanyaan yang muncul pada siswa adalah bagaimana cara menyikapi keberagaman yang ada, bagaimana cara mensyukuri keberagaman yang ada disekitar kita, apa yang dimaksud dengan rumah adat, kenapa setiap provinsi disekitar kita mempunyai rumah adat, dan pertanyaan tentang segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan yang terdapat dibuku tematik tema 1 subtema 3 halaman 140-141. Pada observasi kedua muncul pertanyaan tentang bekerja sama dalam keberagaman seperti jenis bantuan apa yang dapat kamu dan teman-temanmu berikan dan mengukur semua sudut dalam pada segitiga pada halaman 157-159. Dari pertanyaan ini secara tidak langsung siswa telah mempunyai penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan utama pada identifikasi permasalahan. Pada tahap ini guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan kepada siswa dengan tujuan agar siswa berpartisipasi untuk dapat berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dan bagaimana cara siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

##### **3. Tahap Perencanaan Pemecahan**

Pada tahap perencanaan pemecahan ini guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan anggota kelompoknya atau dengan teman sebangkunya untuk membuat perencanaan selain itu tugas seorang guru membimbing siswa untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah.

##### **4. Tahap Menerapkan atau mengimplementasikan Perencanaan**

Disini guru berkeliling untuk melihat satu persatu kelompok atau individu, untuk memberikan arahan kepada siswa, apakah perencanaan masalah yang telah dibuat sudah tepat jika dilaksanakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dan jika jawaban atau solusi masalah telah ditemukan, maka siswa diminta untuk menuliskan pekerjaannya.

##### **5. Tahap Menilai Perencanaan**

Dalam tahap menilai perencanaan guru meminta kepada semua siswa untuk mengecek kembali hasil pekerjaannya. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengoreksi hasil pekerjaannya. Tujuan dari kegiatan ini menyakinkan siswa jawaban/solusi dari permasalahan tersebut sudah sesuai.

##### **6. Tahap Menilai Hasil Pemecahan**

Dalam tahap ini, setelah semua siswa menyelesaikan kegiatan diskusinya. Guru mengintruksikan meminta siswa untuk maju kedepan yang dimana hanya perwakilan masing-masing kelompok siswa untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas, ini lakukan bertujuan untuk melatih keberanian siswa membuat siswa berani untuk berbicara di depan dan kegiatan ini juga dapat melatih keaktifan siswa. Pada saat perwakilan kelompok siswa maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompok (diskusi kelompoknya) guru juga meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyimak serta menanggapi, apakah jawaban yang dibacakan perwakilan kelompok tersebut sudah tepat atau belum, jika ternyata jawaban yang dibacakan hasilnya belum tepat, guru meminta siswa lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang menurutnya lebih tepat. Dalam tahapan ini, disini siswa terlihat banyak menanggapi jawaban yang dianggap para siswa tepat. Dalam hal ini sikap yang harus dilakukan guru yaitu

menengahi perbedaan pendapat kemudian menarik kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi untuk diambil nilai oleh guru.

Seperti pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa di kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang, ketika guru menerapkan metode pembelajaran problem solving, siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, antusias ini terlihat pada saat siswa menyampaikan pendapatnya mengenai suatu permasalahan yang telah disajikan oleh guru. Selain antusias, siswa disini juga terlihat fokus dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran terlihat pada saat siswa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan permasalahan yang telah disajikan oleh guru.

Dengan Implementasi metode pembelajaran problem solving menurut beberapa siswa di kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam memahami isi materi, dikarenakan materi pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving ini lebih terfokus pada siswa.

### **c. Kegiatan Penutup**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa guru telah melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik, sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki oleh guru tersebut.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu guru memberikan evaluasi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini berupa guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan kesimpulan dan tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang telah diajari. Hal ini dilakukan pada saat guru membuat kesimpulan di akhir pelajaran pada saat menutup pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) juga memberikan nasehat kepada siswa, hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengevaluasi siswa di akhir pembelajaran. Kegiatan terakhir saat menutup pembelajaran yaitu berdoa dan memberikan salam.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kota Agung, dilakukan setiap akhir penyampaian materi di setiap pertemuan pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran di SD Negeri 3 Pasarmadang sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP dan evaluasi sudah memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

## **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Problem Solving**

### **a. Faktor Pendukung**

Implementasi atau penerapan dari metode pembelajaran problem solving di kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kecamatan Kota Agung tentunya memiliki faktor pendukung yaitu guru memiliki penguasaan materi secara baik, sehingga dalam menerapkan metode pembelajaran problem solving ini dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran pembelajaran di kelas. Fasilitas sekolah yang cukup dan sumber belajar yang memadai.

### **b. Faktor Penghambat**

terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving yaitu terkadang guru mengalami kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda, dimana perbedaan ini meliputi sikap, watak dan latar belakang siswa, terdapat batasan jam pembelajaran yang menjadi penerapan metode problem solving ini kurang waktu. Sehingga guru harus dapat mengukur waktu secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Implementasi Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 3 Pasar Madang” dengan sumber acuan yang telah diperoleh berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari melakukan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat disimpulkan yaitu Dalam penerapan metode pembelajaran problem solving dikelas IV terdiri dari tiga tahapan yaitu ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal perencanaan ini guru sudah mempunyai RPP sebelum masuk kelas, untuk menyampaikan suatu materi ke siswa, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan baik. Dalam tahapan pelaksanaan, guru mengacu pada RPP, seperti pada RPP metode pembelajaran problem solving akan diterapkan apabila materi pembelajaran dapat lebih mudah disampaikan dengan menggunakan metode tersebut.

Pada kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang implementasi metode pembelajaran problem solving menggunakan 6 tahapan yaitu ada tahap identifikasi permasalahan, penyajian permasalahan, perencanaan pemecahan, tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, tahap menilai perencanaan dan tahap menilai hasil pemecahan. Pada proses kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode problem solving dapat membuat siswa memahami isi materi pembelajaran dengan baik, membuat siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tematik dengan menerapkan metode problem solving ini dapat berjalan dengan efektif. Dalam tahap evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, yaitu:

1. Bagi Sekolah SD Negeri 3 Pasarmadang, Hendaknya memiliki sarana seperti media pembelajaran yang cukup memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini juga dapat mendorong guru untuk semangat dalam berkreaitifitas dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Bagi Guru Kelas IV, Diharapkan untuk selalu mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran, bertujuan agar membuat pembelajaran di kelas menyenangkan dan siswa dapat tertarik untuk belajar memahami materi tersebut dengan fokus serta aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik, serta metode pembelajaran *problem solving* ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menambah suatu metode pembelajaran yang di terapkan di kelas.
3. Bagi Siswa Kelas IV, Diharapkan siswa selalu antusias, aktif, dan fokus untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan lebih memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi dan di harapkan siswa mengurangi mengganggu temannya ketika sedang fokus memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru tersebut.

### 6. Daftar Pustaka

- Jamil Suprihatiningrum. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Maulana Arafat Lubis. (2018). *Pembelajaran Tematik Di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Jurnal Inovasi Penelitian. “*Iklim Organisasi Keseluruhan Dalam Perspektif Ekologi*”. Volume 1. No.12 Mei Tahun 2021.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjar Masin: Antasari Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada. Jurnal Metodi Didaktik “*penerapan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran ips di sekolah dasar*”, Volume 10. No.2 januari 2016.
- Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi. R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta: Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta